

BAB II

KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Keterampilan Komunikasi

a. Pengertian Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan sebuah komponen utama dalam sebuah lingkungan sosial. Tanpa adanya keterampilan komunikasi seseorang akan sulit untuk berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Menurut Williams keterampilan komunikasi adalah *the ability to convey information to another effectively and efficiently*. Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa kemampuan untuk menyampaikan informasi ke yang lain secara efektif dan efisien.¹ Keterampilan komunikasi juga diungkapkan oleh Burleson, ia mengatakan bahwa *“communication skill is people who with great regularity are able to recognize quickly what is going on in social situations, who can understand the meanings and messages of others, who are able to convey their ideas to others in effective and appropriate ways, and who can smoothly enter and manage conversations.”*²

¹ <http://www.businessdictionary.com/definition/communication-skills.html> diakses pada tanggal 31 Agustus 2015 pukul 13.22

² Brant R. Burleson, *Constructivism: A General Theory of Communication Skill*, 2006, <http://www.wikiway.net>, hal.106.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan komunikasi adalah orang-orang yang dengan keterampilan besar mampu mengenali dengan cepat apa yang terjadi di dalam situasi sosial, yang dapat memahami makna dan pesan dari orang lain dan mampu menyampaikan ide-ide mereka kepada orang lain dengan cara yang efektif dan tepat, serta bisa lancar masuk dan mengelola percakapan. Sehingga orang yang memiliki keterampilan komunikasi dapat dengan mudah menerima, serta menyampaikan sebuah informasi.

Brewer dalam pendapatnya mengatakan bahwa keterampilan komunikasi adalah *a set of language skills that child need to solve problem situations, such as being able to negotiate with other and express one's own needs without being rude or sullen.*³ Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keterampilan komunikasi adalah seperangkat kemampuan bahasa yang dibutuhkan anak untuk dapat memecahkan situasi atau masalah, seperti mampu bernegosiasi dengan lainnya dan mengekspresikan kebutuhan dirinya tanpa menjadi kasar ataupun cemberut. Sehingga keterampilan komunikasi dibutuhkan untuk dapat mengekspresikan apa yang dirasakan oleh seseorang tanpa harus bersikap buruk untuk mengutarakan perasaannya.

³ Jo Ann Brewer, *Early Childhood Education*, (USA: Pearson, 2007), hal.514.

Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh University Of Kent mengatakan bahwa:

“Communication skills is Effective communication requires being able to express your ideas and views clearly, confidently and concisely in speech, tailoring your content and style to the audience and promoting free-flowing communication.”⁴

Melalui pendapat diatas dapat diartikan bahwa keterampilan komunikasi adalah keefektifan seseorang dalam mengekspresikan idenya secara baik, percaya diri, ringkas, serta dapat menyesuaikan konten dengan gaya bahasa yang mengalir bebas. Maka seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi dapat menyesuaikan cara berkomunikasi seperti dengan siapa ia berbicara dan materi apa yang akan ia bicarakan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disintesis bahwa keterampilan komunikasi adalah suatu kesanggupan seseorang untuk menyampaikan pesan dan informasi dengan baik, memberikan pemahaman, menyampaikan ide-ide, memahami makna dan pesan dari orang lain sehingga penyampaian pesan menjadi efisien dan efektif.

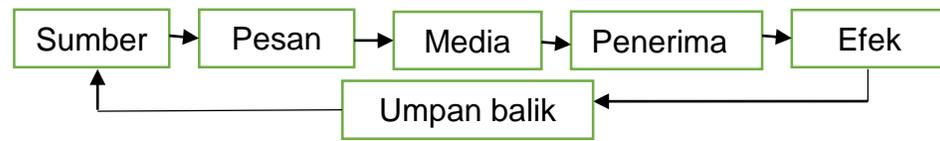
Oleh sebab itu, agar mampu melakukan komunikasi yang baik, maka seseorang harus memiliki ide dan penuh daya kreativitas yang tentunya dapat dikembangkan melalui berbagai latihan dengan

⁴ <http://www.kent.ac.uk/careers/sk/communicating.htm> diakses pada tanggal 07 Januari 2016 pukul 10.58

berbagai macam cara, salah satunya dengan metode pembelajaran yang menarik.

b. Karakteristik Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi hanya dapat terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya dapat terjadi jika didukung oleh adanya beberapa karakteristik diantaranya adalah sumber, pesan, media, penerima, dan juga aspek.



Sumber merupakan semua peristiwa komunikasi yang melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber dapat terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut juga dengan pengirim, komunikator, atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *source*, *sender*, *communicator*, atau *encoder*.⁵ Sumber dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru merupakan sumber utama dalam sebuah pembelajaran. Pada sebuah metode pembelajaran, guru memberikan pengetahuan atau memberikan informasi kepada peserta didik. Informasi yang diberikan

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008), hal.23.

menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga informasi yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik.

Karakteristik lainnya adalah pesan. Pesan yang dimaksud adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Pesan yang disampaikan bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat dan sebagainya.⁶ Pesan berkaitan dengan sumber. Melalui sumberlah pesan akan disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat berupa pesan moral, informasi, yang kemudian dapat berguna bagi para peserta didik.

Media merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Pada komunikasi media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengar.⁷ Media yang digunakan oleh seorang pendidik berupa metode pembelajaran. Metode pembelajaran inilah yang kemudian akan menghantarkan pesan kepada penerima pesan. Metode yang dapat digunakan sangat beragam salah satunya adalah metode bercerita dan bernyanyi yang diringi oleh musik. Selanjutnya adalah penerima. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang

⁶ Ibid, hal.23.

⁷ Ibid, hl.23.

dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu atau lebih. Penerima bisa disebut dengan berbagai macam istilah seperti *komunikan*, *audience* atau *reciver*. Penerima merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, karena penerima atau komunikan inilah yang menjadi sarana dari sebuah komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, maka akan menimbulkan berbagai macam persepsi yang menuntut perubahan, apakah pada sumber ataupun pada pesan.⁸ Penerima disini adalah peserta didik atau murid. Guru atau pendidik, bertugas memberikan pesan atau informasi melalui sumber yang ia dapatkan, kemudian dibantu oleh media dalam hal ini metode, untuk kemudian diberikan kepada penerima. Diharapkan melalui media yang diberikan pesan akan tersampaikan dengan baik

Karakteristik yang terakhir adalah efek atau pengaruh. Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Sehingga dapat diartikan bahwa efek merupakan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.⁹ Melalui sumber, pesan, media, ini maka akan mempengaruhi efek. Efek yang

⁸ Ibid, hal.25.

⁹ Ibid, hal.25.

diterima oleh penerima pesan dalam hal ini peserta didik, akan mempengaruhi sikap, serta tingkah laku peserta didik. Sehingga penyampaian pesan serta media oleh sumber (guru) merupakan tombak utama yang dapat menimbulkan efek yang baik bagi penerima pesan.

c. Faktor Pembentuk Keterampilan Komunikasi

Komunikasi yang efektif memiliki beberapa faktor yang harus diperhatikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini pula yang akan mendukung keterampilan komunikasi. Faktor-faktor yang dapat mendukung keterampilan komunikasi diantaranya adalah (1) komunikasi harus tepat waktu dan tepat sasaran. Ketepatan waktu dalam menyampaikan komunikasi harus betul-betul diperhatikan, sebab apabila penyampaian komunikasi tersebut terlambat maka kemungkinan apa yang disampaikan tersebut tidak ada manfaatnya lagi. (2) Komunikasi harus lengkap. Selain komunikasi yang disampaikan harus mudah dimengerti oleh penerima komunikasi, maka komunikasi tersebut harus lengkap sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi penerima komunikasi. Hal itu perlu ditekankan, sebab meskipun komunikasi mudah dimengerti tetapi apabila komunikasi tersebut kurang lengkap, maka hal itu menimbulkan keraguan bagi penerima komunikasi, sehingga pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

(3) Komunikasi perlu memperhatikan situasi dan kondisi. Dalam menyampaikan suatu komunikasi, apalagi bilamana komunikasi yang harus disampaikan tersebut merupakan hal-hal yang penting yang perlu pengertian secara mendalam, maka faktor situasi dan kondisi yang tepat perlu diperhatikan. Apabila situasi dan kondisi dirasakan kurang tepat, maka sebaiknya penyampaian komunikasi tersebut ditangguhkan. (4) Komunikasi perlu menghindari kata-kata yang kurang baik. Supaya komunikasi yang disampaikan mudah dimengerti dan diindahkan maka perlu dihindarkan kata-kata yang kurang baik. Dengan kata-kata yang kurang baik ini dimaksudkan adalah kata-kata yang dapat menyinggung perasaan penerima informasi, meskipun dalam kamus hal itu tidak salah dan cukup jelas.¹⁰

Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi keterampilan komunikasi pada anak. Menurut Tarmansyah faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara pada anak adalah kondisi jasmani dan kemampuan motorik, kesehatan umum, kecerdasan, lingkungan, sosial ekonomi, kedwibahasaan, dan neurologi.¹¹

¹⁰ Onong Uchjan Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 2003), hal. 189.

¹¹ Tarmansyah. *Gangguan Komunikasi*. (Jakarta: Depdikbud), hal.15.

Faktor pembentukan Keterampilan komunikasi inilah yang akan membantu seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik tidak hanya dilakukan kepada diri sendiri melainkan kepada makhluk sosial yang ada di sekitar kita agar terjalin hubungan yang baik antar makhluk sosial.

2. Hakikat metode Bercerita dan Bernyanyi Diiringi Musik

a. Metode Bercerita

Bercerita merupakan aktivitas penting yang perlu dikuasai. Cerita merupakan suatu metode pembelajar seni. Cerita mendorong anak untuk mencitai bahasa. Melalui cerita anak dapat dilatih untuk melatih daya tangkap dan daya fikir. Musfiroh berpendapat bahwa bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang mudah dicerna anak di samping teladan yang dilihat anak setiap hari. Selain itu cerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak, tidak terkecuali untuk anak di taman kanak-kanak.¹²

Cerita memang sangat menyenangkan bagi anak sebagai penikmatnya. Menurut Horatius dalam Musfiroh cerita adalah *dulce et utele* yang berarti menyenangkan dan bermanfaat.¹³ Cerita memberikan bahan lain dari sisi kehidupan. Cerita sangat bermanfaat karena di

¹² Tadkirotun Musfiroh, *Cerita untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2008), hal.20.

¹³ *Ibid*, hal 31

dalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dipahami oleh siapapun termasuk oleh anak-anak.

National Storytelling Network menjelaskan bahwa *Storytelling is the interactive art of using words and actions to reveal the elements and images of a story while encouraging the listener's imagination*. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa bercerita adalah seni interaktif menggunakan kata-kata dan tindakan untuk mengungkapkan unsur-unsur dan gambar dari cerita sambil mendorong imajinasi pendengar.

Berdasarkan pengertian-pengertian bercerita yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disintesis bahwa bercerita adalah sebuah kegiatan seni interaktif menggunakan kata-kata dan tindakan untuk mengungkapkan unsur-unsur dari gambar yang menyenangkan, dan mudah dicerna serta bermanfaat untuk meningkatkan budi pekerti. Sehingga metode bercerita dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi pada anak.

b. Metode Bernyanyi Diiringi Musik

Pada dunia anak usia dini, kegiatan bernyanyi merupakan komponen utama dalam sistem pembelajaran. Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bernyanyi tidak hanya digemari oleh anak-anak melainkan juga orang dewasa. Melalui bernyanyi, seseorang dapat mengekspresikan perasaan yang ia rasakan. Menurut AT

Mahmud nyanyian adalah salah satu perwujudan bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, berwawasan, citarasa keindahan, citarasa estetika yang dikomunikasikan. Beliau juga mengatakan bahwa melalui nyanyian, dapat membantu anak untuk menumbuhkembangkan segi intelegensi, sosial, emosi dan psikomotorik. Maka kegiatan bernyanyi merupakan komponen utama yang terdapat pada dunia anak-anak karena bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hapidin dalam pendapatnya mengatakan bahwa kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan. Melalui bernyanyi, seseorang dapat mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Selain dapat membawa kesenangan bagi anak bernyanyi juga dapat dapat meningkatkan perbendaharaan kata anak, bernyanyi juga adalah peraktik yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Suparman dalam pendapatnya juga mengatakan bahwa bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun mengasikkan pada anak, sebab itulah dunia mereka saat masih periode anak-anak. Dapat dilihat pada Taman Kanak-Kanak bahwa kegiatan bernyanyi selalu menjadi kegaitan yang selalu ada, baik pada kegiatan pembuka, inti dan penutup. Bennett mengatakan bahwa "*children are born singers, and singing is a natural avenue for structuring in their musical experiences.*"

Hal tersebut dapat diartikan bahwa, seorang anak lahir sebagai penyanyi dan bernyanyi adalah kesempatan yang alami untuk membentuk pengalaman bermusik pada anak. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa bernyanyi adalah sebuah anugrah yang telah diberikan Tuhan kepada setiap anak. Maka bernyanyi adalah sebuah komponen pembelajaran yang sangat baik diberikan kepada anak usia dini.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disintesis bahwa kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Bernyanyi adalah sebuah kegiatan yang serius namun menyenangkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dapat meningkatkan daya intelegensi, perbendaharaan kata serta membentuk pengalaman bermusik pada anak.

Bernyanyi dengan iringan musik akan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya diantaranya adalah keterampilan komunikasi. Menurut Mayesky "*Music help children grow on listening, discriminating, and expression with sing.*"¹⁴ Dari pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa musik dapat membantu anak dalam hal mendengarkan, membedakan, serta ekspresi dengan sebuah nyanyian. Mayesky juga mengatakan bahwa gunakanlah

¹⁴ Mary Mayesky, *Creative Activities For Young Children*,(USA:Cengage Learning, 2015) hal.247.

sebuah instrumen dan suara musik untuk membantu anak bernyanyi.¹⁵ Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan bernyanyi diiringi musik selain lebih menyenangkan juga dapat membantu seorang anak dalam berbagai hal terutama dalam mendengarkan.

Pendapat tersebut didukung oleh sebuah artikel bahwa *“Music is a great way to engage young children because it is a natural and enjoyable part of their everyday lives. Children hear music and sing while watching television, at school, and as part of bedtime rituals.”*¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diartikan bahwa musik adalah sebuah kegiatan yang natural, menyenangkan, dan merupakan bagian dari kehidupan anak. Anak mendengarkan musik dan bernyanyi sambil menonton televisi, di sekolah, bahkan sebagian dari ritual sebelum tidur. Terkadang kita sering mendengarkan anak menciptakan lagu mereka sendiri dan menggabungkan musik yang mereka mainkan. Maka kegiatan musik dapat didengarkan dimana saja, kemudian dengan nyanyian musik akan lebih lengkap dan lebih menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disintesis bahwa bernyanyi diiringi musik adalah sebuah kegiatan yang natural, serius namun menyenangkan, dan digemari oleh anak, menjadi sarana

¹⁵ *Ibid*, hal.248.

¹⁶ <https://oldweb.naeyc.org/ece/2004/01.asp> diakses pada tanggal 14 bulan Januari 2016

mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dapat membantu anak dalam hal mendengarkan, membedakan, dan berekspresi serta meningkatkan intelegensi yang didukung dengan instrumen musik atau suara musik lainnya.

c. Bercerita dan Bernyanyi Diiringi Musik

Metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan beberapa metode pembelajaran yang berbasis pada bercerita dan bernyanyi diiringi musik. metode pembelajaran ini merupakan sebuah metode pembelajaran yang menarik bagi dunia pendidikan anak.

Dari pengertian bercerita serta bernyanyi diiringi musik di atas maka dapat disintesis bahwa Kegiatan bercerita dan bernyanyi diiringi music adalah penggabungan dua kegiatan seni yang diawali dengan kegiatan seni interaktif menggunakan kata-kata dan tindakan untuk mengungkapkan unsur-unsur dari gambar yang menyenangkan, dan mudah dicerna dan dilanjutkan dengan kegiatan seni yang natural, serius namun menyenangkan, dan digemari oleh anak, menjadi sarana mengungkapkan pikiran dan perasaan yang didukung dengan instrumen musik atau suara musik lainnya dan dapat bermanfaat untuk meningkatkan budi pekerti. Membantu anak dalam hal mendengarkan, membedakan, dan berekspresi serta meningkatkan intelegensi.

Melalui metode ini dalam kegiatan pembelajaran, maka diharapkan dapat membantu dan meningkatkan keterampilan komunikasi pada anak usia dini. Serta membantu para peserta didik untuk berinovasi dalam ragam kegiatan pembelajara.

B. Penelitian Yang Relevan

Pada tahun 2014 Tri Romawati mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta meneliti mengenai penerapan metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik (bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh Grege semester II tahun ajaran 2013/2014.¹⁷ Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik meningkatkan keaktifan siswa dari 58,94% menjadi 70,35%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti Maisaroh Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2010 meneliti tentang Pengaruh Metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) terhadap Perkembangan Intelegensi Anak Taman Kanak-

¹⁷Tri Romawati, *Skripsi, Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Masyithoh grege semester II* (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014) h.104.

Kanak Muslimah NU 41 Mojopurogede bungah.¹⁸ Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan dengan hasil yang baik dengan rata-rata 7.8. dilihat dari hasil buku rangkuman dan menunjukkan hasil yang sedang atau cukup.

C. Kerangka Berfikir

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia membutuhkan orang lain untuk dapat berinteraksi dan menjalin hubungan sosial. Salah satu perkembangan pada manusia agar dapat menjalin hubungan sosial adalah keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi dibutuhkan agar seseorang dapat menjalin hubungan dengan orang-orang ataupun masyarakat yang ada di sekitarnya.

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi. Agar dapat menjalin hubungan interaksi dengan orang lain, dibutuhkan keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi sendiri memiliki arti sebuah kemampuan yang kemudian dilatih menjadi sebuah keterampilan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Melalui keterampilan komunikasi, anak akan belajar banyak mengenai lingkungan terbarunya. Pada usia 4-5 tahun, seorang anak mulai

¹⁸ Siti Maisaroh, *Skripsi, Pengaruh Metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) Terhadap Perkembangan INtelegensi Anak ditaman Kanak-kanak Muslimah NU 51 Mojopurogede Bungah*

memiliki kosa kata yang banyak dan aktif dalam berbicara. Pada usia tersebut pula anak menyukai kegiatan yang sejenis dengan dirinya

Agar meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik, maka terdapat suatu cara untuk melatih keterampilan berbicara anak yaitu melalui model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran adalah sebuah rancangan pembelajaran yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Model pembelajaran juga dapat berpengaruh positif terhadap peserta didik

Pada model pembelajaran selalu ada metode-metode yang terdapat didalamnya. Akan tetapi metode pembelajaran yang diberikan oleh guru banyak yang menggunakan metode konvensional. Metode pembelajaran konvensional dapat di gantikan dengan metode pembelajaran yang dikombinasikan menjadi metode pembelajaran yang lebih menarik seperti metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik. Metode pembelajaran ini perlu dikembangkan karena metode ini merupakan metode yang menggabungkan 3 metode pembelajaran dan memiliki banyak manfaat yang positif.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengaruh metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik terhadap keterampilan komunikasi anak usia 4-5 tahun, jika anak distimulasi menggunakan metode bercerita dan bernyanyi diiringi musik maka akan berdampak positif terhadap

keterampilan komunikasinya. Akan tetapi, jika anak jarang distimulasi maka akan berdampak negatif terhadap keterampilan komunikasinya.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: Terdapat pengaruh metode bercerita dan bernyanyi yang diiringi musik terhadap keterampilan komunikasi anak usia 4-5 tahun di TK English Speaking Moslem Rawamangun, Jakarta Timur.